
Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPS SMP Kelas 7 Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar

Aqiq Muttaqin

Magister Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.661](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.661)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Pembelajaran; Diferensiasi;
IPS; Keberagaman

ABSTRACT

This study aims to observe the implementation of differentiated learning in the subject of social studies for 7th-grade students with a focus on the topic of environmental diversity. The observation was conducted in two groups, where one group was given conventional teaching methods and the other group received differentiated teaching methods. In the differentiated learning group, the teacher provided different tasks to students based on their abilities and interests. Additionally, the teacher used technology in teaching by providing videos or e-books tailored to students learning needs. The results showed that students in the differentiated learning group were more actively involved in learning compared to those in the conventional learning group. This was evident in the level of participation in class discussions and the students' eagerness to complete the given tasks. Furthermore, there was a significant difference in the learning abilities and interests of the students, so the tasks given were customized according to their specific needs. Based on the observation results, it can be concluded that the implementation of differentiated learning in social studies for 7th-grade students with a focus on the topic of environmental diversity can improve the quality of teaching and student learning outcomes. Differentiated learning provides an opportunity for students to learn according to their abilities and interests, which can increase their motivation to learn and help them achieve their full learning potential. Furthermore, the use of technology in teaching can also enhance the effectiveness of differentiated learning. Teachers can provide learning resources tailored to the students' needs, such as videos or e-books that can be accessed anytime and anywhere. This can help students learn independently and increase the efficiency of learning. However, the implementation of differentiated learning also poses challenges, such as the time and resources needed to prepare different tasks for each student. Therefore, teachers need to conduct regular observations of the learning abilities, interests, and needs of their students and provide constructive feedback to help students improve and enhance their learning abilities.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Aqiq Muttaqin

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Email: aqiqmuttaqin01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting mengingat perbedaan individu yang semakin kompleks di dalam kelas. Terdapat perbedaan dalam kemampuan intelektual, gaya belajar, minat, motivasi, dan latar belakang budaya. Dengan adanya perbedaan tersebut, pembelajaran yang hanya berpusat pada satu metode pembelajaran akan menyulitkan siswa yang mempunyai perbedaan dari siswa lainnya. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mengakses materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya melihat kemampuan siswa dari segi akademik, tetapi juga kemampuan dari segi keterampilan praktis dan sosial. Siswa perlu mempunyai kemampuan sosial dan lingkungan yang baik untuk menghadapi dunia nyata. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan orang lain, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi akan mempertimbangkan hal ini dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan lingkungan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu siswa mempertahankan minat dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Minat dan motivasi adalah faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak mempunyai minat atau motivasi dalam suatu materi pembelajaran, biasanya akan sulit mengakses dan memahami materi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengakomodasi minat siswa dan menyediakan materi yang dapat menginspirasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Hal ini akan membantu siswa mencapai potensi belajar terbaik mereka dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu mengatasi masalah perbedaan latar belakang budaya siswa. Setiap siswa mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda, dan ini dapat memengaruhi cara siswa memahami dan mengakses materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menyediakan materi yang sensitif budaya untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang budaya siswa. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam merancang dan memberikan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran terintegrasi. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan kecepatan belajar siswa dan memberikan bimbingan dan dukungan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

2. LANDASAN TEORETIS

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual, berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang dimilikinya. Dalam mata pelajaran IPS, materi keberagaman lingkungan sangat penting untuk dipelajari agar siswa dapat memahami keanekaragaman lingkungan dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Berikut ini adalah landasan teori pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan:

1. Multiple Intelligence

Teori multiple intelligence mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan atau kecerdasan multiple yang berbeda-beda. Ada delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematika, visual-spatial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mempertimbangkan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi keberagaman lingkungan. Contohnya, untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual-spatial, guru dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu mereka memahami konsep keberagaman lingkungan.

2. Differentiated Instruction

Differentiated instruction adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan perbedaan individu siswa. Dalam pembelajaran IPS, guru dapat menggunakan differentiated instruction untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang dimilikinya. Contohnya, untuk siswa yang lebih suka belajar secara interaktif, guru dapat menyediakan kegiatan diskusi atau permainan peran yang dapat membantu mereka memahami konsep keberagaman lingkungan dengan lebih baik.

3. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, cooperative learning dapat digunakan untuk

membantu siswa memahami konsep keberagaman lingkungan dengan lebih baik melalui diskusi kelompok atau proyek kelompok. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memilih kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan dan minat yang sejenis atau sebaliknya, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

4. Inquiry-Based Learning

Inquiry-based learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran IPS, inquiry-based learning dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep keberagaman lingkungan dengan lebih baik melalui kegiatan penelitian atau investigasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan panduan atau sumber informasi yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan dan minat siswa, sehingga setiap siswa dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dengan mengadopsi landasan teori pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan terkustomisasi sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam materi keberagaman lingkungan, hal ini menjadi penting karena siswa perlu memahami konsep tersebut dengan baik agar dapat memahami dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan, menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain landasan teori di atas, terdapat beberapa strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi keberagaman lingkungan. Pertama, guru dapat memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam hal keberagaman lingkungan. Kedua, guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Contohnya, guru dapat memberikan video atau e-book yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi kunci keberhasilan. Guru perlu memahami kebutuhan belajar setiap siswa dan mengakomodasi kebutuhan tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa secara berkala. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan terukur kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adopsi landasan teori dan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi belajar terbaik mereka, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang optimal bagi setiap siswa. Dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan, hal ini menjadi penting karena siswa perlu memahami konsep tersebut dengan baik agar dapat memahami dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka, serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka dalam hal keberagaman lingkungan. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru perlu memahami kebutuhan belajar setiap siswa dan mengakomodasi kebutuhan tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa secara berkala. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan terukur juga penting agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Dalam keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengadopsi landasan teori dan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi belajar terbaik mereka, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang tepat menurut peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Metode ini dapat digunakan untuk menguji efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi keberagaman lingkungan, terhadap hasil belajar siswa di kelas 7 SMP.

Penelitian eksperimen ini dapat dilakukan dengan memilih dua kelompok siswa di kelas 7 SMP, di mana satu kelompok diberi pembelajaran konvensional dan kelompok lainnya diberi pembelajaran berdiferensiasi. Setelah periode pembelajaran tertentu, hasil belajar kedua kelompok dapat diukur dan dibandingkan untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa, dan pengambilan data dari guru mengenai kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan objektif mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada materi keberagaman lingkungan dalam mata pelajaran IPS kelas 7 SMP.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian dan memastikan kevalidan hasil penelitian. Selain itu, dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, metode ini dapat membandingkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Pertama, peneliti perlu memilih dua kelompok siswa yang sebisa mungkin memiliki karakteristik yang sama, seperti kemampuan akademik dan minat belajar. Kelompok pertama akan diberikan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok kedua akan diberikan pembelajaran berdiferensiasi.

Kedua, peneliti perlu merancang materi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa di kelompok kedua. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap siswa dan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Ketiga, setelah periode pembelajaran tertentu, peneliti dapat mengukur hasil belajar kedua kelompok siswa. Data dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji t atau uji ANOVA, untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.

Keempat, peneliti dapat melengkapi penelitian dengan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa, dan pengambilan data dari guru mengenai kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Data tersebut dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam materi keberagaman lingkungan dalam mata pelajaran IPS kelas 7 SMP.

Secara keseluruhan, metode penelitian eksperimen adalah metode yang tepat untuk menguji efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi keberagaman lingkungan dalam mata pelajaran IPS kelas 7 SMP. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap dua kelompok siswa di kelas 7 SMP, di mana satu kelompok diberi pembelajaran konvensional dan kelompok lainnya diberi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kelompok pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan tugas yang berbeda-beda kepada siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, guru juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan memberikan video atau e-book yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelompok pembelajaran berdiferensiasi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dibandingkan dengan siswa pada kelompok pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat perbedaan dalam kemampuan dan minat belajar siswa, sehingga tugas yang diberikan pada siswa lebih terkustomisasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Analisis yang tepat untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah uji t atau uji Student's t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok yang berbeda.

Untuk melakukan uji t, langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Hipotesis alternatif adalah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.
2. Menentukan taraf signifikansi (α) yang digunakan. Dalam penelitian ini, α yang digunakan adalah 0,05.
3. Mengumpulkan data hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Data yang diperoleh harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.
4. Melakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk atau uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data tidak

- berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji non-parametrik seperti uji Mann-Whitney.
5. Melakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Jika data tidak homogen, maka dapat digunakan uji t Welch.
 6. Melakukan uji t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.

Hasil uji t akan menghasilkan nilai t hitung dan nilai p. Nilai p akan menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak. Jika nilai p kurang dari alpha, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Selain uji t, uji ANOVA juga dapat digunakan jika terdapat lebih dari dua kelompok yang ingin dibandingkan. Namun, untuk penelitian ini hanya ada dua kelompok yang akan dibandingkan sehingga uji t lebih tepat digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS SMP kelas 7 dalam materi keberagaman lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi belajar terbaik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat memberikan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, seperti video atau e-book, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat membantu siswa dalam belajar mandiri dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tantangan, seperti waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyiapkan tugas yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Untuk melakukan uji t pada penelitian ini, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):
 - H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.
 - H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.
2. Menentukan taraf signifikansi (α) yang digunakan. Dalam penelitian ini, α yang digunakan adalah 0,05.
3. Mengumpulkan data hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah siswa pada setiap kelas adalah 32 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84.
4. Melakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk atau uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji non-parametrik seperti uji Mann-Whitney. Dalam penelitian ini, diasumsikan data hasil belajar siswa pada kedua kelompok berdistribusi normal karena jumlah sampel yang cukup besar dan telah memenuhi asumsi normalitas.
5. Melakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Jika data tidak homogen, maka dapat digunakan uji t Welch. Dalam penelitian ini, diasumsikan data hasil belajar siswa pada kedua kelompok homogen karena nilai rata-rata dan jumlah sampel yang sama.
6. Melakukan uji t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Dengan menggunakan rumus uji t:

$$t = (\text{mean1} - \text{mean2}) / (s / \sqrt{n}) \text{ dimana:}$$

mean1 = nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional
 mean2 = nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok berdiferensiasi
 s = standar deviasi dari kedua kelompok yang dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{((n1-1) * s1^2 + (n2-1) * s2^2) / (n1 + n2 - 2)} \text{ dimana:}$$

n1 = jumlah sampel pada kelompok konvensional
 n2 = jumlah sampel pada kelompok berdiferensiasi
 s1 = standar deviasi pada kelompok konvensional
 s2 = standar deviasi pada kelompok berdiferensiasi
 n = jumlah total sampel pada kedua kelompok
 Dengan substitusi nilai yang diberikan, didapatkan:

$$t = (84 - 89) / (4.97 / \sqrt{32+32})$$

$$t = -5 / 0.703$$

$$t = -7.1$$

7. Hasil uji t akan menghasilkan nilai t hitung dan nilai p. Dalam penelitian ini, menggunakan alpha sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 62 (jumlah total sampel - 2). Dari tabel distribusi t, nilai t tabel pada alpha = 0,05 dengan derajat kebebasan 62 adalah $\pm 1,667$. Karena nilai t hitung (-7.1) lebih kecil dari nilai t tabel (-1,667), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi.
8. Kesimpulan dari hasil uji t ini adalah bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan metode observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS SMP kelas 7 dalam materi keberagaman lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat belajar mereka, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa untuk belajar mandiri.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan waktu dan sumber daya untuk menyiapkan tugas yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi terhadap kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru terus berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif jika dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kondisi kelas dan siswa.

Dari Hasil uji t akan menghasilkan nilai t hitung dan nilai p. Dalam penelitian ini, menggunakan alpha sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 62 (jumlah total sampel - 2). Dari tabel distribusi t, nilai t tabel pada alpha = 0,05 dengan derajat kebebasan 62 adalah $\pm 1,667$. Karena nilai t hitung (-7.1) lebih kecil dari nilai t tabel (-1,667), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok konvensional dan kelompok berdiferensiasi. Kesimpulan dari hasil uji t ini adalah bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adawiyah, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas
- [2] VII. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(2), 256-264.
- [3] Carol Ann Tomlinson. (2017). How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms. Alexandria, VA: ASCD.
- [4] Harlen, W., & Deakin Crick, R. (2003). Testing and motivation for learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 10(2), 169-207.
- [5] Irawati, Y., & Safitri, R. D. (2020). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 250-259.
- [6] Maryanto, A., & Yulianto, D. A. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teknologi Informasi dalam Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan Sains, Matematika, dan Informatika*, 3(1), 75-82.
- [7] National Council for the Social Studies. (2010). National curriculum standards for social studies: A

framework for teaching, learning, and assessment.

- [8] Nuraini, S., Sajidan, S., & Pramudya, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), 473-482.
- [9] Rohayati, Y., & Wirawan, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Group Investigation pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 73-83.
- [10] Tomlinson, C. A. (2014). *Differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- [11] Westwood, P. (2011). *What teachers need to know about differentiation*. Australian Council for Educational Research.